

EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN
AGAMA KECAMATAN WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

Melia Triana^{1*}, Sunarsih², Suharman³, Astriana⁴

¹⁻⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Email Korespondensi: sunarsih@malahayati.ac.id

Disubmit: 02 September 2023

Diterima: 25 April 2024

Diterbitkan: 01 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i5.12005>

ABSTRACT

In the scope of reproductive health, maternal health during pregnancy, childbirth and postpartum is the main problem of women's reproductive health. From the health profile of Way Halim Health Center in 2022, 69 (5,6%) pregnant women experienced anemia, 38 (3%) experienced Chronic Energy Deficiency (CHD) and 5 babies were born with low birth weight (LBW). In improving health before pregnancy, preparation of physical, mental and social conditions must be prepared by the bride and groom as a couple who will enter the gates of marriage who really need information about reproductive health, one of which is through reproductive health counseling. This study aims to determine the effectiveness of reproductive health counseling on the knowledge and attitudes of prospective bridal couples at the Religious Affairs Office of Way Halim Bandar Lampung District in 2023. Type of quantitative research with experimental pretest-posttest research design. The sample used was 30 prospective brides using purposive sampling technique. This research was conducted at the KUA of Way Halim District in July 2023. Data collection using questionnaire sheets. Data analysis was univariate and bivariate (wilcoxon test). The results of the study showed that the average knowledge before being given reproductive health counseling was 58,33 and after being given counseling was 83,67 while the attitude of prospective brides before being given counseling was 75,12 and after being given counseling was 86,19. Reproductive health counseling is effective in improving the knowledge and attitudes of prospective bridal couples at the KUA Way Halim sub-district Bandar Lampung in 2023 with a value of (p-value = 0,000). All couples should participate in reproductive health counseling activities for prospective brides to improve knowledge and attitudes about reproductive health.

Keywords: Knowledge, Attitude, Reproductive Health Counseling, Bride-To-Be

ABSTRAK

Dalam lingkup kesehatan reproduksi, kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas menjadi masalah utama kesehatan reproduksi perempuan. Dari profil kesehatan Puskesmas Way Halim Tahun 2022 sebanyak 69 (5,6%) ibu hamil mengalami anemia, 38 (3%) mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan 5 bayi lahir dengan berat lahir rendah (BBLR). Dalam peningkatan kesehatan sebelum hamil, persiapan kondisi fisik, mental dan sosial harus dipersiapkan oleh

pasangan calon pengantin sebagai pasangan yang akan memasuki gerbang pernikahan yang sangat memerlukan informasi tentang kesehatan reproduksi yaitu salah satunya melalui penyuluhan kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan diketahuinya efektifitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap pasangan calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pretest-posttest eksperimen*. Sampel yang digunakan sebanyak 30 calon pengantin menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan di KUA Kecamatan Way Halim bulan Juli 2023. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data secara univariat dan bivariat (uji *Wilcoxon dan paired sampel t-test*). Hasil penelitian diketahui rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi adalah 58,33 dan setelah diberi penyuluhan adalah 83,67 sedangkan sikap calon pengantin sebelum diberikan penyuluhan adalah 75,12 dan setelah diberi penyuluhan adalah 86,19. Penyuluhan kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan calon pengantin di KUA kecamatan Way Halim Bandar Lampung tahun 2023 dengan nilai ($p\text{-value} = 0,000$). Semua pasangan calon pengantin hendaknya mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Penyuluhan Kesehatan Reproduksi, Calon Pengantin

PENDAHULUAN

Calon pengantin merupakan pasangan yang belum mempunyai ikatan dan sedang berproses memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam pernikahan (Darmayanti, 2021). Dalam melakukan peran mereka sebagai pasangan, seorang suami dan istri haruslah memiliki kesehatan lahir dan batin yang baik. Salah satu indikasi bahwa calon pengantin yang sehat adalah bahwa kesehatan reproduksinya berada pada kondisi yang baik (Kemenkes, 2021).

Dalam lingkup kesehatan reproduksi, kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas menjadi masalah utama kesehatan reproduksi perempuan. Hasil Sistem Registrasi Sampel (SRS, Balitbangkes) tahun 2016 menunjukkan data penyebab kematian ibu adalah hipertensi (33,7%), perdarahan (27,03%), komplikasi non obstetrik (15,7%), komplikasi obstetrik lainnya (12,04

%), infeksi (4%) dan lain-lain (4,5%). Penyebab kematian bayi baru lahir adalah komplikasi kejadian intrapartum (28,3%), gangguan pernafasan dan kardiovaskuler (21,3%), BBLR dan prematur (19%), infeksi (7,3%), tetanus neonatorum (1,2%), lain-lain (8,2%) (Kemenkes, 2021).

Angka kematian Ibu di provinsi Lampung meningkat dari tahun 2019 hingga tahun 2021, yaitu 110 kematian ibu di tahun 2019, meningkat menjadi 115 di tahun 2020 dan meningkat menjadi 187 kematian pada tahun 2021. Dari profil Puskesmas Way Halim dan Puskesmas Rawat Inap way Halim II tahun 2022 diperoleh data, dari 1.237 Ibu hamil di kecamatan way halim sebanyak 69 (5,6%) ibu hamil mengalami anemia dan sebanyak 38 (3%) mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan dari 1135 bayi baru lahir terdapat 5 bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) pada tahun 2022.

Calon pengantin sebagai seseorang yang akan memasuki gerbang pernikahan sangat memerlukan informasi tentang kesehatan reproduksi. Informasi perlu diberikan karena masih banyak anggapan yang salah tentang kesehatan reproduksi sehingga diperlukan informasi agar tidak salah perilaku dalam kesehatan reproduksi (Yuliana, 2019).

Berdasarkan teori dasar oleh Lawrence Green (1991) dalam Nursalam (2014 : 80), kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Sementara menurut Notoatmodjo (2014) dalam Darmawan (2016) faktor perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Faktor sikap merupakan poin penentu perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh perubahan sikap seseorang dalam menghadapi sesuatu. Perubahan sikap tersebut dapat berbentuk penerimaan ataupun penolakan (Rachmawati, 2019).

Dari hasil penelitian Yuliana, dkk tahun 2019 efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi pada calon pengantin di KUA Pringsewu Lampung, menunjukkan sebelum penyuluhan nilai rata-rata responden 58,2, setelah dilakukan penyuluhan, nilai rata-rata responden meningkat menjadi 75,00. Hasilnya menunjukkan bahwa ada efektivitas perubahan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi pada calon pengantin.

Dari hasil prasurvey diperoleh data sebanyak 319 pasang calon pengantin yang mendaftarkan diri di Kantor Urusan Agama kecamatan Way Halim tahun 2022, hanya 60 pasang calon pengantin yang mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi. Dan dari 10 calon

pengantin yang hadir untuk kursus calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Way Halim , 8 dari 10 calon pengantin belum pernah mendapat penyuluhan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin dan belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah. Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu perubahan tingkat pengetahuan dan sikap (Riadi, 2020).

Menurut Lucie (2005) dalam Riadi (2020) media dan alat bantu yang biasa digunakan dalam penyuluhan yaitu leaflet, flift chart, film dan video, slide, transparan OHP dan papan tulis.

Menurut Maulana (2009), secara umum terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses perubahan keadaan yang disebabkan karena penyuluhan, yaitu keadaan pribadi sasaran, keadaan lingkungan fisik, keadaan social dan masyarakat, keadaan dan macam aktifitas dan ketersediaan waktu di masyarakat. Tujuan KIE dalam pelayanan kesehatan catin adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian mereka sehingga dapat menjalankan fungsi dan perilaku reproduksi yang sehat dan aman (Kemenkes, 2018).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan yang menunjukkan kondisi kesehatan fisik, mental, dan sosial seseorang dihubungkan dengan fungsi dan proses reproduksinya termasuk di dalamnya tidak memiliki penyakit atau kelainan yang

mempengaruhi kegiatan reproduksi tersebut.

Menurut Surajiyo (2008) dalam Nursalam (2012) pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Untuk variabel pengetahuan, alat dan instrumen yang umum dan dapat digunakan adalah list pertanyaan yang menanyakan tentang pengetahuan. Pengetahuan dengan skala ordinal dapat dilakukan dengan mengonversi dari total skor atau persen menjadi bentuk ordinal menggunakan *Bloom's cut off point*. Pengetahuan baik/tinggi/*good/high knowledge* dengan skor 80-100%, pengetahuan sedang/cukup/*fair/moderate knowledge* dengan skor 60-79%, dan pengetahuan kurang/rendah/*poor knowledde* : skor <60%.

Menurut Atmojo (2012) Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Dalam penelitian, pengukuran variabel sikap dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Pilihan jawaban umumnya menggunakan skala likert (Dilorio, 2006), seperti berikut ini: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak setuju (STS). Atau dapat juga menggunakan pilihan lainnya yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak setuju (STS). Atau pilihan berikut ini: Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS) (Swarjana,2022).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap

pengetahuan dan sikap calon pengantin di KUA Kecamatan Way Halim Tahun 2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kuantitatif dengan desain penelitian *pretest-posttest eksperimen* dimana peneliti melakukan observasi pertama (pretes) menggunakan kuesioner tentang pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi, kemudian peneliti menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, yaitu memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi, dalam desain ini tidak dibentuk kelompok kontrol (pembanding) (Notoatmojo, 2010). Pengumpulan data pengetahuan dan sikap menggunakan kuesioner. Kuesioner sikap dalam bentuk pernyataan sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang berisi 7 pernyataan sikap. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Penelitian ini telah dilaksanakan di KUA Kecamatan Way Halim bulan Maret sampai Juli 2023 dengan populasi sebanyak 56 calon pengantin. Sampel yang digunakan sebanyak 30 calon pengantin menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan teknik *accidental sampling* sampai jumlah sampel terpenuhi (Notoatmojo, 2010). Kriteria inklusi penelitian ini adalah semua calon pengantin yang bersedia menjadi responden. Tidak ada kriteria eksklusi dalam penelitian ini. Setelah dilakukan penyuluhan, maka dilakukan pengukuran kembali terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin. Analisis data secara univariat dan bivariat (uji *Wilcoxon* pada variable pengetahuan dan *Paired sampel t-test* pada variabel sikap). Analisis univariat dalam

penelitian ini dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian yang akan menghasilkan distribusi dan persentasi dari tiap variable. Analisa data secara univariat untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas pada

instrument penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini telah dilakukan uji realibilitas dengan hasil realibel yaitu r hitung 0,822 > dari r table yaitu 0,707. Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan computer dengan aplikasi SPSS melalui tahapan editing, coding, processing, dan cleaining.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	N	%
Umur	Beresiko (<20 tahun dan >35 tahun)	0	0
	Tidak beresiko (20-35 tahun)	30	100
Pendidikan	SMP	2	6,7
	SMA	7	23,3
	D3	2	6,7
	S1	17	56,7
	S2	2	6,7
TOTAL		30	100

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 30 responden, 100 % usianya tidak beresiko (20-35

tahun) dan 56,7% responden dengan pendidikan S1.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Efektifitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pasangan calon pengantin di Kantor Urusan Agama kecamatan Way halim Bandar Lampung Tahun 2023

Variabel	Penyuluhan kesehatan	Mean	SD	Min-Max	P-Value
Pengetahuan	Sebelum	58.33	11.769	40-70	0.000
	Sesudah	83.67	10.981	80-100	

Berdasarkan table 2 di atas, dari hasil *Wilcoxon Sign Test* didapatkan nilai p -value = 0,000 (p -value < $\alpha=0,05$) yang berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan

reproduksi terhadap pengetahuan pasangan calon pengantin di kantor Urusan Agama Kecamatan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2023.

Tabel 3. Efektifitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap pasangan calon pengantin di Kantor Urusan Agama kecamatan Way halim Bandar Lampung Tahun 2023

Variabel	Penyuluhan kesehatan	N	Mean	SD	Std.Error	P-Value
Sikap	Sebelum	30	75.12	6.73	1.23	0.000
	Sesudah	30	86.19	8.58	1.57	

Berdasarkan table 3 di atas, dari hasil uji *paired sample t- test* didapatkan nilai p-value = 0,000 (p-value < $\alpha=0,05$) yang berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan

reproduksi terhadap sikap pasangan calon pengantin di kantor Urusan Agama Kecamatan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Rata-rata tingkat pengetahuan calonpengantin sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Way halim Bandar Lampung tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi adalah 58,33, dengan nilai di bawah rata-rata sebanyak 14 responden dan di atas rata-rata sebanyak 16 responden. Setelah diberikan penyuluhan nilai rata-rata pengetahuan adalah 83,67 dengan nilai di bawah rata-rata sebanyak 19 responden dan nilai di atas rata-rata sebanyak 11 responden.

Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan ketrampilan yang Anda peroleh melalui pendidikan atau pengalaman (Oxford (2020) dalam Swarjana (2022)).

Sejalan dengan hasil penelitian Yuliana, dkk (2019), sebelum diberikan kursus calon pengantin tentang kesehatan reproduksi, nilai rata-rata pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi adalah

58,25 dan kemudian meningkat menjadi 75,00 setelah diberikan suscatin.

Penelitian Lamtioma,dkk (2022) dengan hasil penelitian nilai rata-rata pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi adalah 57,1 dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 87,1.

Menurut pendapat peneliti, dari hasil penelitian diketahui terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata calon pengantin memiliki pengetahuan kurang dan setelah diberi penyuluhan rata-rata calon pengantin memiliki pengetahuan baik. Meskipun berdasarkan analisa diketahui sebelum dilakukan penyuluhan calon pengantin yang memiliki pengetahuan di atas rata lebih banyak dibandingkan dengan setelah diberi penyuluhan yaitu sebanyak 16 responden, namun setelah peneliti melakukan analisa nilai pengetahuan setelah diberi penyuluhan, semua calon pengantin mengalami peningkatan pengetahuan.

Karena jika dilihat dari pendidikan calon pengantin memiliki pendidikan menengah ke atas dan sebagian besar memiliki pendidikan tinggi, di mana tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi terhadap pemahaman dan penerimaan responden terhadap informasi yang diterima dan mengolah serta memahami setiap informasi yang diterima. Meskipun masih ada beberapa calon pengantin memiliki pengetahuan cukup setelah diberi penyuluhan, jika dianalisa banyak calon pengantin menjawab salah pada soal nomor 10 mengenai deteksi dini kanker payudara pada wanita, masih banyak calon pengantin yang merasa bingung dan beranggapan bahwa deteksi dini kanker payudara hanya dapat dilakukan oleh tenaga medis meskipun sudah dijelaskan pada saat penyuluhan, deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan SADARI (periksa payudara sendiri), namun setelah selesai posttest, telah ditekakan kembali bahwa deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan SADARI oleh calon pengantin wanita.

2. Rata-rata sikap calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Way halim Bandar Lampung tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata sikap pasangan calon pengantin sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi adalah 75,12, dengan nilai di bawah rata-rata sebanyak 16 responden dan nilai di atas rata-rata sebanyak 14 responden, rata-rata sikap sesudah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 86,19, dengan

nilai di bawah rata-rata sebanyak 15 responden dan nilai di atas rata-rata meningkat menjadi 15 responden.

Menurut Atmojo (2012) Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Sikap dikatakan sebagai respon yang hanya timbul bila individu dihadapkan pada suatu stimulus (Rachmawati, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lamtioma dkk (2022) dengan hasil penelitian nilai rata-rata sikap calon pengantin sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi adalah 24,4 dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 33,0. Mahmoodabad dkk (2016) dengan hasil penelitian nilai rata-rata sikap calon pengantin sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi adalah 65,94 dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 76,56.

Dan dari hasil analisa, sebelum diberi penyuluhan, 14 responden dengan nilai sikap di bawah rata-rata, namun setelah penyuluhan ada 15 responden dengan nilai sikap di atas rata-rata.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap pasangan calon pengantin setelah diberikan penyuluhan. Sebelum diberikannya penyuluhan kesehatan reproduksi, rata-rata pasangan calon pengantin yang memiliki sikap cukup/netral terhadap kesehatan reproduksinya namun setelah diberi penyuluhan rata-rata memiliki sikap yang baik/positif. Hal tersebut dikaitkan dengan pendidikan responden yang

sebagian besar berpendidikan tinggi dan umur yang sudah dewasa akan mempengaruhi dalam menerima informasi dan menentukan sikap dari informasi yang telah diterima.

Analisis Bivariat

1. Efektifitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pasangan calon pengantin di Kantor Urusan Agama kecamatan Way halim Bandar Lampung Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai p -value = 0,000 (p -value < α = 0,05) yang berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pasangan calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Way Halim Bandar Lampung tahun 2023.

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dan seksual bagi pasangan calon pengantin adalah kegiatan memberikan informasi kepada calon pengantin untuk meningkatkan pengetahuan terkait persiapan pra nikah tentang kesehatan reproduksinya sehingga dapat menjalankan fungsi dan perilaku reproduksi yang sehat dan aman. Menurut Sudarminta J (2002) dalam Rachmawati (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah ingatan, kesaksian, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan penalaran, logika, bahasa dan kebutuhan manusia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana dkk (2019) terdapat pengaruh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi catin sebelum dan sesudah diberikan suscatin di KUA Pringsewu dengan p value sebesar 0,000 (p < 0,05). Penelitian Lamtioma dkk (2022) dengan hasil penelitian diperoleh nilai $p=0,000 < 0.05$ (α) sehingga

ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin di RSIA Santa Ana Teluk Betung Bandar Lampung. Penelitian Atik Januarti dkk (2020) terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin di KUA Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dengan p value sebesar 0,001 (p < 0,05). Penelitian Mahmoodabad dkk (2016) terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin dengan $p < 0,05$.

Dari analisis kurva, sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 14 responden yang memiliki nilai di atas rata-rata, namun setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan nilai rata-rata dan jumlah responden yang memiliki nilai di atas rata-rata meningkat menjadi 15 orang.

Penyuluhan kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi pengetahuan calon pengantin karena calon pengantin merasa membutuhkan informasi yang akan disampaikan dan mendapatkan informasi yang tepat dari sumber yang jelas, dengan metode ceramah yang disertai sesi tanya jawab calon pengantin dapat mengajukan pertanyaan untuk materi yang kurang difahami secara langsung, dibantu dengan media lembar balik yang menarik dengan banyak gambar dan juga leaflet yang berisi informasi penting dan singkat memudahkan audiens memahami apa yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini mempunyai arti bahwa lembar balik dan leaflet kesehatan reproduksi dan seksual

bagi catin dapat memfasilitasi catin dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual.

2. Efektifitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap pasangan calon pengantin di Kantor Urusan Agama kecamatan Way halim Bandar Lampung Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pasangan calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Way Halim Bandar Lampung tahun 2023.

Menurut Atmodjo (2012), Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Menurut Kristina (2007), salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang adalah lembaga pendidikan dan lembaga agama (Rahmawati, 2019). Menurut peneliti, dalam hal ini yang dimaksudkan lembaga pendidikan adalah dapat berupa pendidikan non formal yaitu melalui pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan reproduksi calon pengantin untuk meningkatkan sikap positif pasangan calon pengantin tentang kesehatan reproduksinya.

Tujuan penyuluhan kesehatan reproduksi catin adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian mereka sehingga dapat menjalankan fungsi dan perilaku reproduksi yang sehat dan aman (Kemkes RI, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Lamtioma, dkk (2022), terdapat pengaruh penyuluhan

kesehatan reproduksi terhadap sikap calon pengantin di RSIA Santa Ana Teluk Betung Bandar Lampung dengan nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada sikap. Pada penelitian Dewi Susanti dkk (2017), terdapat pengaruh pendidikan pranikah terhadap sikap calon pengantin di Kecamatan Lubuk begalung Padang dengan *p value* sebesar 0,013 ($p < 0,05$).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Mahmoodabad, dkk (2016), di Yazd, Iran pada 200 pasang calon pengantin yang diberikan konseling pranikah, dengan desain pre eksperimental, pre dan post study, dengan hasil penelitian terjadi peningkatan persentasi sikap dari 48,1% menjadi 57,6% dengan kesimpulan bahwa ada pengaruh dari penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap responden.

Dalam penelitian ini, sikap pasangan calon pengantin mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari analisa kuesioner, masih ada calon pengantin yang memiliki sikap netral/cukup. Jika dilihat dari tingkat pendidikan formal, yang masih memiliki sikap cukup merata antara pendidikan SMP, SMA, dan Sarjana, yang ini menunjukkan bahwa pendidikan non formal atau penyuluhan kesehatan reproduksi yang mempengaruhi sikap calon pengantin. Namun pada saat penyuluhan ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyuluhan seperti keadaan pribadi sasaran, keadaan lingkungan fisik, keadaan dan macam aktifitas, serta ketersediaan waktu. Dalam penelitian ini, begitu antusiasnya pasangan calon pengantin dalam mengikuti penyuluhan kesehatan

reproduksi, sehingga ruang aula penuh dan kedatangan calon pengantin yang tidak bersamaan menyebabkan calon penganantin yang datang terlebih dahulu harus menunggu lebih lama untuk dimulainya penyuluhan. Namun demikian rata-rata sikap calon pengantin mengalami peningkatan. Sikap yang mengalami perubahan positif mengenai pengetahuan calon pengantin tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah dan pemeriksaan hemoglobin bagi calon pengantin. Dengan diberikannya penyuluhan kesehatan reproduksi salah satunya tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah dan pemeriksaan hemoglobin, pasangan calon pengantin memiliki tanggapan dan sikap yang positif tentang konsumsi tablet tambah darah bagi catin perempuan dan juga pemeriksaan Hemoglobin, yang sebelumnya menganggap tidak perlu atau tidak penting menjadi hal yang penting.

Menurut peneliti, petugas yang memberikan penyuluhan, metode yang digunakan dalam penyuluhan dan juga media yang digunakan juga mempengaruhi efektifitas penyuluhan kesehatan. Karena materi yang disampaikan oleh petugas kesehatan yang kompeten yang sesuai dengan materi yang disampaikan dalam hal ini bidan sebagai petugas penyuluh akan menambah tingkat kepercayaan responden terhadap apa yang disampaikan. Metode ceramah dan tanya jawab memberi kesempatan kepada responden untuk bisa berdiskusi dan bertanya mengenai pembahasan yang belum dipahami dapat meningkatkan pemahaman responden, ditambah dengan media lembar balik dan

leaflet dari kemenkes menambah keyakinan responden akan pentingnya hal yang disampaikan oleh petugas penyuluh yang bersumber langsung dari Kementerian Kesehatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi adalah 58,33 dan setelah diberi penyuluhan meningkat menjadi 83,67 sedangkan sikap calon pengantin sebelum diberikan penyuluhan adalah 75,12 dan setelah diberi penyuluhan meningkat menjadi 86,19. Penyuluhan kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan calon pengantin di KUA kecamatan Way Halim Bandar Lampung tahun 2023 dengan nilai (*p-value* = 0,000).

Saran

- a. Bagi Pasangan Calon Pengantin
Agar dapat mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin dan perubahan sikap yang lebih baik, baik secara fisik, mental dan social dalam fungsi dan proses reproduksinya.
- b. Bagi Kantor Urusan Agama Kecamatan Way Halim
Dapat secara konsisten mengadakan kegiatan penyuluhan reproduksi dengan bekerjasama dengan institusi kesehatan setempat guna memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi yang berkualitas.
- c. Bagi Puskesmas Way Halim
Dapat memfasilitasi penyuluhan kesehatan reproduksi dengan pemateri yang kompeten sesuai bidang dan materi yang

disampaikan, menggunakan media dan alat bantu yang menarik, serta menggunakan media elektronik untuk memberikan edukasi kepada calon pengantin yang tidak hadir penyuluhan.

d. Bagi Universitas Malahayati

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi bagi dosen maupun mahasiswa yang memberikan informasi tentang efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap pasangan calon pengantin.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Kompiang. (2016). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat*. Bali. STIKES Bina Usaha Bali.
- Darmayanti, dkk. 2021. *Buku Saku Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon pengantin (Catin)*. Poltekkes Kemenkes Padang Prodi D3 Kebidanan Bukittinggi.
- Dinkes Kota Bandar Lampung. (2022). *Profil UPT Puskesmas Way Halim Tahun 2022*.
- Dinkes Kota Bandar Lampung. (2022). *Profil Kesehatan 2022 Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Rawat Inap Way Halim II*.
- Dinkes provinsi Lampung. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2021*.
- Hidayat, A., & Alimul, A. (2015). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data* (Salemba Medika (ed.); 2 ed.). Salemba Medika.
- Januarti, Atik, dkk. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin*. Pringsewu: Jurnal Maternitas Aisyah.
- Kemenkes RI. (2018). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil*. Jakarta: Kementerian kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. Jakarta: Kementerian kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2019). *Kartu Calon Pengantin Sehat*. Jakarta: Kementerian kesehatan RI.
- Kemenkes. (2021). *Permenkes No 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lantioma, at all. (2019). *The Effect Of Education On Reproductive Health On Knowledge And Attitude Of The Prospective Bride Who Takes A Prewedding Class In Rsia Santa Anna Betung Bay Lampung Bandar Year 2022*.
- Mahmodabad, at all. (2016). *Survey the Effect of Pre-Marriage Counseling on Knowledge and Attitudes Couple In Yazd..* Iran: The Journal of Todo E Behdast.
- Mahmodabad, at all. (2019). *The Effect of Family Health Education on The Knowledge and Attitude of Couple Attending Pre-Marriage Counseling Clases*. Iran: The Journal of Todo E Behdast.
- Martenity, dainty. (2020). *Buku Ajar Evidencebased 1 Kebidanan*.

- Bandar Lampung: UPPM Universitas Malahayati.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rachmawati. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Riadi, Muchlisin. (2020). *Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode dan Media)*. Diakses pada 2/27/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/penyuluhan-pengertian-tujuan-program.html>
- Susanti, dewi, dkk. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin di Lubuk Begalung Padang Tahun 2017*. Jurnal Sehat Mandiri.
- Susanti. (2021). *Buku Saku Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin*. Kota Malang: CV Penulis Cerdas Indonesia.
- Swarjana. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, dan Akses Layanan Kesehatan*. Jakarta: ANDI.
- Yuliana. (2021). *Pengaruh Pemberian Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu. Vol 10 No 1 Januari 2021: 13-22.